

Peningkatan Kesadaran Penggunaan Teknologi yang Positif dan Bertanggung Jawab Dalam Masyarakat

Muhamad Yusuf¹, Yogi Pratama², Adri Yanto³, Ramdhani Syahputra⁴, Albirruni Siregar⁵

^{1,2,3,5} Program Studi Informatika Medis Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

⁴ Program Studi Teknologi Rekayasa Elektromedis, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

Email: muhamadyusuf@ikta.ac.id

Received: 20 November 2024 | Revised: 30 November 2024 | Accepted: 20 Desember 2024

Corresponding Author: Muhamad Yusuf (muhamadyusuf@ikta.ac.id)

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Di satu sisi, teknologi memudahkan berbagai aktivitas, tetapi di sisi lain, penyalahgunaannya dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan digital, penyebaran hoaks, dan pelanggaran privasi. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan teknologi yang positif dan bertanggung jawab melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Metode yang digunakan melibatkan sosialisasi berbasis komunitas, pelatihan literasi digital, dan pengembangan kebijakan lokal yang mendukung etika penggunaan teknologi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terhadap penggunaan teknologi yang lebih bijak. Sebanyak 85% peserta sosialisasi menyatakan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi yang positif dan bertanggung jawab meningkat. 60% dari peserta mulai mengadopsi kebiasaan menggunakan teknologi dengan lebih hati-hati dan bertanggung jawab. Hasil dari sosialisasi ini juga menunjukkan antusiasme yang tinggi Masyarakat dan memberikan masukan positif terhadap kegiatan sosialisasi. Artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan komunitas dalam membangun masyarakat yang melek teknologi dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Teknologi, Kesadaran, Literasi Digital, Tanggung Jawab, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Di abad ke-21, kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari penggunaan internet dan perangkat pintar hingga adopsi kecerdasan buatan dan teknologi blockchain, dunia kini menjadi lebih terhubung dan terotomatisasi. Teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, industri, dan pemerintahan. Sebagai contoh, di bidang kesehatan, teknologi memungkinkan diagnosis yang lebih cepat dan akurat melalui penggunaan alat-alat medis canggih dan aplikasi berbasis data. Di bidang pendidikan, pembelajaran jarak jauh menjadi mungkin berkat platform e-learning dan sumber daya digital yang dapat diakses dari mana saja. Namun, di balik manfaat besar yang ditawarkan, teknologi juga membawa tantangan dan risiko baru yang perlu dikelola dengan baik. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana masyarakat menggunakan teknologi tersebut. Penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, dan kejahatan siber, menjadi ancaman yang nyata. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan.

Dalam konteks ini, kesadaran akan penggunaan teknologi yang positif dan bertanggung jawab menjadi sangat penting. Penggunaan teknologi yang bijak tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi juga pemahaman etis dan sosial mengenai dampak teknologi terhadap individu dan masyarakat. Literasi digital, yang meliputi pemahaman tentang keamanan siber, etika digital, dan pengelolaan data pribadi, menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu di era digital ini. Pentingnya literasi digital semakin nyata ketika kita

melihat berbagai kasus penyalahgunaan teknologi yang merugikan individu maupun masyarakat. Penyebaran hoaks atau berita palsu, misalnya, dapat menciptakan kepanikan dan ketidakpercayaan di masyarakat. Di sisi lain, pelanggaran privasi, seperti pencurian data pribadi, dapat merugikan individu secara finansial dan emosional. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan. Selain edukasi, peran regulasi dan kebijakan pemerintah juga sangat penting dalam mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Regulasi yang jelas dan tegas mengenai perlindungan data pribadi, penggunaan media sosial, dan keamanan siber dapat memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat. Pemerintah juga perlu bekerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat sipil untuk menciptakan program-program yang mendorong penggunaan teknologi yang positif.

Komunitas dan organisasi juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Melalui program pelatihan, lokakarya, dan seminar, komunitas dapat membantu individu memahami cara memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang baik dan menghindari potensi risiko. Keterlibatan komunitas juga dapat memperkuat solidaritas sosial dan mendorong adopsi nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi. Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi juga merupakan langkah penting dalam mendorong penggunaan yang bertanggung jawab. Program-program yang mendukung inovasi lokal berbasis teknologi dapat membantu masyarakat memecahkan masalah mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup. Misalnya, aplikasi berbasis komunitas yang dirancang untuk memantau lingkungan atau mendukung kegiatan ekonomi lokal dapat memberikan dampak positif yang nyata. Evaluasi dan penyesuaian program-program tersebut juga menjadi kunci dalam memastikan efektivitasnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, kita dapat memperoleh masukan yang berharga dan relevan untuk meningkatkan program yang ada. Penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi akan memastikan bahwa upaya yang dilakukan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang. Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran akan penggunaan teknologi yang positif dan bertanggung jawab memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan menggabungkan edukasi, regulasi, keterlibatan komunitas, dan pemberdayaan masyarakat, kita dapat menciptakan ekosistem digital yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang benar-benar bermanfaat bagi kemanusiaan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih adil untuk semua.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kampus Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2024 dengan audiensi mahasiswa Fakultas Teknologi Kesehatan. Umur mahasiswa yang menjadi audiensi pada kegiatan PkM ini dengan rentang 18-21 Tahun. Umumnya mahasiswa dengan usia 18-21 tahun memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap segala hal baru yang mereka temui tanpa memikirkan dampaknya terutama terhadap diri mereka sendiri. Selain itu perkembangan teknologi yang sangat pesat juga memberikan dampak dari segi hal positif dan negatif bagi perkembangan mahasiswa itu sendiri. Untuk itu perlu dilakukannya peningkatan kesadaran mereka terhadap perkembangan teknologi pada saat ini demi menghindari penggunaan teknologi secara negatif. Media yang dipakai pada pelaksanaan PkM ini dengan menyampaikan materi melalui presentasi yang interaktif menggunakan proyektor. Selanjutnya setelah memberikan materi kepada mahasiswa Fakultas Teknologi Kesehatan, kegiatan selanjutnya mengadakan sesi diskusi untuk membahas pengalaman dan pandangan peserta terkait penggunaan teknologi, dan menyimulasikan situasi nyata untuk menunjukkan dampak dari penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab. Pada kegiatan PkM ini juga dilakukan workshop interaktif tentang cara mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk keperluan sehari-hari secara aman, konsultasi individu dengan menyediakan sesi konsultasi pribadi untuk peserta yang ingin mendalami cara menggunakan teknologi dengan lebih bertanggung jawab, dan kompetisi edukatif dengan mengadakan kompetisi yang mendorong peserta untuk membuat konten positif menggunakan teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk mengingatkan kepada generasi muda untuk dapat menggunakan teknologi dengan lebih bertanggung jawab, dan dapat menggunakan teknologi secara positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat umum tentunya. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesadaran dan perilaku masyarakat dalam penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Peserta pada kegiatan PkM ini merupakan mahasiswa dan mahasiswa yang berada di Fakultas Teknologi Kesehatan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Mahasiswa mengikuti kegiatan PkM

Kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2024 di Kampus Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat memahami pentingnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah.



Gambar 2. Penyampain Materi Kegiatan Sosialisasi PkM

Perlunya peningkatan kesadaran bagi mahasiswa dilakukan karena untuk menghindari pemanfaatan teknologi yang tidak tepat atau tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan masalah, seperti pelanggaran privasi, penyebaran disinformasi, dan kecanduan digital. Selain itu dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak adanya kesadaran dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab dapat menyebabkan berbagai tantangan sosial dan etika, seperti cyberbullying,

penipuan online, dan penyalahgunaan data. Pentingnya kegiatan ini bagi mahasiswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan manfaat positif sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, kegiatan berikutnya memberikan contoh dan gambaran seperti apa dampak dari penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab seperti dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Sesi Diskusi Terkait Kegiatan PkM

Hasil dari diskusi didapatkan bahwa mahasiswa dapat memahami pentingnya penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab dan meningkatkan kesadaran bagi mahasiswa. Selanjutnya melakukan kuesioner terkait pemahaman mahasiswa terkait pentingnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Hasil utama yang didapatkan dari kuesioner menyatakan bahwa Sebanyak 80% responden menyatakan sadar akan pentingnya penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Namun, hanya 65% yang mengaku selalu menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Responden menggunakan teknologi terutama untuk komunikasi (90%), hiburan (70%), dan pekerjaan (60%). Penggunaan untuk edukasi dan pengembangan diri masih berada di bawah 50%. 75% responden mengakui pernah mendengar tentang pentingnya menjaga keamanan data pribadi, tetapi hanya 40% yang mengambil langkah proaktif untuk melindungi informasi mereka. Sebanyak 70% responden percaya bahwa pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab harus dimulai sejak dini di sekolah. Hanya 20% yang pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab cukup tinggi, namun implementasinya masih belum maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya pengetahuan praktis tentang bagaimana melakukannya menjadi penghambat utama. Kampanye edukasi yang lebih praktis dan berorientasi pada tindakan perlu ditingkatkan, Sosial media memiliki pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat. Diperlukan pendekatan yang lebih kritis dalam penggunaan media sosial, termasuk kesadaran akan dampak negatif seperti misi informasi dan privasi, dan Kesadaran akan keamanan digital masih rendah di kalangan masyarakat. Program pelatihan dan kampanye kesadaran tentang pentingnya menjaga data pribadi perlu diperluas untuk memastikan masyarakat memahami risiko dan tindakan pencegahan yang perlu diambil.

Dengan meningkatkan edukasi, menyediakan pelatihan praktis, dan memperkuat regulasi terkait penggunaan teknologi, diharapkan masyarakat dapat menggunakan teknologi secara lebih positif dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan digital di masyarakat. Setelahnya kegiatan ini ditutup dengan baik, dan hasilnya mahasiswa Fakultas Teknologi Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah puas dengan materi sosialisasi yang sudah disampaikan, dan ada Gambar 4 merupakan sesi foto bersama yang dilakukan dengan mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam penggunaan teknologi yang positif dan bertanggung jawab. Meskipun tingkat kesadaran sudah cukup tinggi, implementasi praktis masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keamanan digital dan etika penggunaan media sosial. Edukasi dan literasi digital yang lebih baik diperlukan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang relevan, dan ini harus dimulai sejak dini melalui pendidikan formal. Pengaruh media sosial yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kritis dan kesadaran akan dampak negatif seperti disinformasi dan privasi. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk mendorong inisiatif yang mendukung penggunaan teknologi yang sehat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan teknologi di masa depan, memanfaatkan potensi positifnya, dan meminimalkan risiko yang ada.

5. REFERENSI

- [1] Brown, K., & Duguid, P. (2000). *The Social Life of Information*. Harvard Business School Press
- [2] Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture (Volume 1)*. Wiley-Blackwell.
- [3] Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). "Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide." *New Media & Society*, 9(4), 671-696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- [4] Nissenbaum, H. (2010). *Privacy in Context: Technology, Policy, and the Integrity of Social Life*. Stanford Law Books.
- [5] Selwyn, N. (2011). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Academic.
- [6] Turkle, S. (2017). *Reclaiming Conversation: The Power of Talk in a Digital Age*. Penguin Books
- [7] Van Dijck, J. (2013). *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford University Press.
- [8] Westerman, D., Spence, P. R., & Van Der Heide, B. (2014). "Social Media as Information Source: Recency of Updates and Credibility of Information." *Journal of Computer-Mediated Communication*, 19(2), 171-183. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12041>
- [9] Zhao, S., Grasmuck, S., & Martin, J. (2008). "Identity construction on Facebook: Digital empowerment in anchored relationships." *Computers in Human Behavior*, 24(5), 1816-1836. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.02.012>